BABY

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ambil dari penelitian ini adalah nilai longko’ merupakan salah satu nilai budaya masyarakat Toraja yang memiliki makna yang dalam jika dipahami secara benar. Longko ’ merupakan standar moral yang sangat mendukung dalam pembentukan karakter luhur terutama dalam mempengaruhi perilaku peserta didik, karena longko ’ merupakan bagian dari etika, terutama dalam melakukan dan mengambil suatu keputusan etis sebagai orang Toraja. Jadi longko’ dalam perilaku siswa di SMAN IRindingallo diwujud nyatakan melalui tindakan, perkataan dan dalam perbuatan mereka baik ketika berada di lingkungan sekolah, maupun ketika mereka berada dalam keluarga dan di lingkungan masyarakat.

Mengintegrasikan nilai longko’ kedalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan semua mata pelajaran, mengajarkan kepada mereka secara terus menerus sangat membantu peserta didik untuk memaknai dan menjunjung tinggi nilai longko’ karena dengan mengintegrasikan nilai-nilai luhur ke dalam pengajaran agama memudahkan peserta didik memahami terlebih mendekatkan mereka kepada situasi lokal yang juga mempengaruhi perilaku peserta didik, sehingga memampukan mereka menanggapi setiap perubahan yang teijadi dalam masyarakat, dan tetap mengikuti perkembangan modem tanpa hams kehilangan identitas lokal yang bijaksana terlebih sesuai dengan iman Kristen yang akan mempengaruhi pola perilaku peserta didik di mana pun mereka berada. Jadi pembahan perilaku peserta didik sangat ditentukan oleh mengajarkan nilai-nilai budaya termasuk longko’ melalui pelajaran Pendidikan Agama Kristen secara tems menems, juga melalui peran orangtua sebagai pendidik pertama dan utama pendidikan nilai hams maksimal, serta lingkungan dimana peserta didik tumbuh dan berkembang hams mendukung pembentukan karakter.

B. Saran

1. Bagi Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja (STAKN) Toraja

1. Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan mampu memberi sumbangsi pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya mata kuliah Etika Pendidikan dan Adat dan Kebudayaan Toraja, Kontestual Teologi dan PWG Remaja agar dosen mengembangkan dan menggali lebih dalam terutama memperlengkapi diri dengan nilai budaya khususnya nilai longko ’ untuk diajarkan kepada mahasiswa, memuat dalam materi perkuliahan mengenai nilai longko’ terutama dalam mata kulia Adat dan Kebudayaan Toraja dan juga mata kulia Kontekstual Teologi agar pengetahuan longko ’ menjadi maksimal
2. Sebagai bekal bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Kristen setelah menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja agar mampu mengembangkan dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya khususnya nilai longko ’ ke dalam pengajar agama.

2. Bagi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Rindingallo

1. Sesuai dengan visi dan misinya yang megedepankan pendidikan berbasis kearifan lokal agar lebih meningkatkan pengembangan visi dan misi tersebut untuk membentuk peserta didiknya menjadi lulusan yang handal yang tetap menghargai budaya lokal terutama menjunjung tinggi longko ’ sebagai orang Toraja.
2. Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu mengembangkan dan mengkaji lebih dalam nilai longko’, dan diajarkan kepada peserta didik, sehingga dengan pengetahuan nilai budaya dapat mengurangi tindakan-tindakan peserta didik yang cepat terpengaruh dengan apa yang ditawarkan oleh kemajuan IPTEK, dan membentuk peserta didik yang kritis dan tanggap terhadap perkembangan yang teijadi dalam masyarakat.
3. Penerapan pendidikan berbasis kearifan lokal diharapkan dapat mengubah pola pikir peserta didik yang beranggapan nilai-nilai luhur nenek moyang tidak relevan lagi bagi kehidupan, menjadikan peserta didik mengghargai dan menjunjung tinngi nilai-nilai tersebut terutama mengenal longko ’ dalam taradisi kebudayaan Toraja.
4. Dengan berwawasan lokal menolong guru dalam membentuk karakter dan membina moral anak sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal termasuk mengembangkan nilai longko ’ kepada peserta didik.